

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan penyedia alat kesehatan memiliki kontribusi signifikan dalam jaringan layanan kesehatan dengan memastikan bahwa peralatan medis berkualitas tersedia dan dikirim ke fasilitas kesehatan secara tepat waktu. Kami menjembatani produsen alat kesehatan dengan rumah sakit, klinik, serta pusat kesehatan lainnya agar tenaga medis memperoleh akses pada teknologi dan alat terbaru untuk pengobatan pasien. Dalam sektor yang sangat mementingkan keselamatan dan kesehatan para pasien, kehandalan serta efisiensi dalam logistik dan kepatuhan terhadap regulasi kesehatan menjadi fondasi sukses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2014, CDAKB merupakan alat medis yang digunakan dalam rangkaian aktivitas distribusi dan pengawasan kualitas, dengan tujuan memastikan bahwa alat medis yang didistribusikan memenuhi kriteria yang ditentukan sesuai fungsinya. (1) Alat medis mencakup instrumen, perangkat, dan mesin yang berperan dalam pencegahan, diagnosis, pengobatan, serta pemulihan penyakit dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun masyarakat perlu memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan alat medis tersebut. (2)

Kematangan organisasi menjadi aspek penting di zaman industri 4.0 yang sedang berlangsung. Persaingan di kalangan distributor alat medis kini sangat ketat, dan tanpa perencanaan serta pelaksanaan yang cermat, Anda dapat kehilangan peluang dalam kompetisi. Maka dari itu, para peneliti mengusulkan metode untuk menilai kematangan organisasi berdasarkan regulasi perusahaan yang bergerak di bidang penjualan alat medis. CMM (Capability Maturity Model) adalah sebuah model kematangan yang berfungsi mendefinisikan dan memahami proses yang terdapat dalam suatu organisasi. Elemen yang diukur dalam model kematangan kapabilitas adalah parameter yang dievaluasi, cara pengukurannya, kriteria penilaiannya, serta bagaimana parameter tersebut ditafsirkan oleh individu. Terkait dengan pengertian CMM, dapat dipahami sebagai alat untuk mengukur keunggulan kompetitif perusahaan. CMM menawarkan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses perangkat lunak dalam suatu organisasi. (3)

Perusahaan yang menyediakan alat-alat medis memiliki kontribusi yang sangat penting dalam sistem layanan kesehatan dengan menjamin bahwa peralatan medis yang berkualitas tersedia dan dikirim ke tempat-tempat pelayanan kesehatan secara cepat. Kami menjembatani antara pembuat alat medis dengan rumah sakit, klinik, dan pusat kesehatan agar petugas medis dapat menggunakan teknologi dan alat terbaru untuk merawat pasien. Dalam sektor yang fokus pada keselamatan dan kesehatan pasien, kehandalan serta efektivitas dalam pengaturan pengiriman dan kepatuhan terhadap peraturan kesehatan menjadi faktor utama untuk mencapai sukses (40).

Berdasarkan hal tersebut, penulis memutuskan untuk menyusun penelitian dengan judul:

. “ANALISA PROSES DISTRIBUSI ALAT KESEHATAN DI PT. SARANA LINTAS MEDIKA MENGGUNAKAN METODE *CAPABILITY MATURITY MODEL* (CMM)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang penulis ambil adalah :

Bagaimana tingkat kematangan (*matuty level*) dalam proses distribusi alat Kesehatan di PT. Sarana Lintas Medika menurut CMM?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kematangan proses distribusi alkes yang ada, mengungkapkan kelemahan dan kekuatan dalam proses tersebut, serta memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan standar CMM untuk memastikan bahwa distribusi alat kesehatan dilakukan secara optimal, tepat waktu, dan sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis dan menentukan tingkat kematangan (*maturity level*) dari proses distribusi alat kesehatan di PT. Sarana Lintas Medika berdasarkan kerangka Capability Maturity Model (CMM) untuk mendapatkan kelemahan dari kelemahan proses distribusi alkes.

2. Memberikan rekomendasi strategis dan praktis berdasarkan temuan analisis untuk meningkatkan kualitas dan kematangan proses distribusi alat kesehatan di PT. Sarana Lintas Medika.

## **1.4 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membuat Batasan masalah agar ruang lingkup dari penelitian tidak menyimpang dan mudah dipahami sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Fokus penelitian ini adalah PT. Sarana Lintas Medika, khususnya pada proses distribusi alat kesehatan dan pelayanan purna jual.

2. Penelitian ini menggunakan metode Capability Maturity Model (CMM) yakni dari Level 1 (Initial) hingga Level 5 (Optimizing) untuk menganalisa dan mengevaluasi proses distribusi.

3. Penelitian ini mencakup analisis dari sistem CDAKB yang diterapkan oleh PT. Sarana Lintas Medika berdasarkan daftar periksa cara distribusi alat kesehatan yang baik.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Penulis**

Dengan menggunakan metode Capability Maturity Model (CMM), penulis akan mengasah keterampilan analisisnya. Metode CMM menuntut penulis untuk mengevaluasi tingkat kematangan proses, yang melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek operasional dan manajemen.

### **1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Judul ini dapat digunakan sebagai studi kasus nyata yang membantu mahasiswa memahami penerapan teori dalam praktik, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

### **1.5.3 Bagi Lokasi Penelitian**

Dengan memahami dan meningkatkan proses distribusi, perusahaan akan lebih siap untuk menghadapi pertumbuhan dan ekspansi di masa depan. Proses yang matang dan efisien akan lebih mudah disesuaikan dan ditingkatkan untuk menangani volume distribusi yang lebih besar.